

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Minat

1. Pengertian Minat

Pengertian Minat adalah “perhatian, kesukaan, keinginan atau kecendrungan hati terhadap sesuatu.”⁸ sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgand yang dikutip oleh Slameto menyatakan “Interest is persisting tendency to pay attention and enjoy some activity and content.”⁹

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut.

Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Menurut **Mahfudh Salahudin**, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”¹⁰

⁸ W.J.S. poerwadarmintan, *kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1980),h. 968

⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta,1991),h.57

¹⁰ Salahudi Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan* , Bina Ilmu: Surabaya, 1990, hal. 45

Menurut **Bimo Walgito** dikutip oleh Ramayuli dalam metodologi pengajaran agama islam: menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.¹¹

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut-paut dengan dirinya merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Hal-hal yang ada di luar diri seseorang, meskipun tidak menjadi satu, tetapi dapat berhubungan satu dengan yang lain karena adanya kepentingan atau kebutuhan yang bersifat mengikat.¹²

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara.

Minat ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya, namun ada karena adanya Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan, yang mana kepuasan itu akan mempengaruhi kadar minat seseorang. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya,

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 2001, hal. 91

¹² H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Aksara Baru: Jakarta, 1991, hal.135

sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran dikemudian hari.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹³

Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga terciptanya adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada.

Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2007: 121).¹⁴ Keinginan seseorang akan sesuatu menimbulkan kegairahan terhadap sesuatu tersebut. Minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Muhibbin Syah, M.Ed secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin, 2008: 152).¹⁵

Minat dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

¹³ Djaali, *Psikologi pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal. 123

¹⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007

¹⁵ Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008. Hal.152

sesuatu.¹⁶ Tohirin menyatakan bahwa minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan,¹⁷ sedangkan menurut Crow dan Crow dalam Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁸

Minat adalah suatu potensi yang terdapat pada diri siswa yang dapat menimbulkan kegairahan untuk berbuat dan bertindak. Seorang anak didik yang memiliki minat terhadap suatu hal tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih kepada suatu hal tersebut.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 164 Allah Swt berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ

النَّاسِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ

وَتَصْرِيْفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Ayat diatas Allah Swt memerintahkan kepada manusia agar menggunakan akalnya untuk mempelajari alam semesta dan dirinya sendiri, disamping untuk kemanfaatan hidupnya juga untuk mengagungkan Allah Swt yang telah menciptakan dirinya, serta membangkitkan perhatian dan minat mereka untuk mempelajari hal-hal atau unsur baru dari alam sekitar dan dari struktur organ-

¹⁶ MuhibbinSyah, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 152.

¹⁷ Tohirin, Psikologi Pembelajaran PAI, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 130.

¹⁸ Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 121.

organ tubuh dan kondisi kejiwaan manusia sendiri. Jadi secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁹

Minat dalam kehidupan sehari-hari orang selalu merasa kekurangan. Perasaan seperti ini menentukan mereka untuk senantiasa berusaha dalam memenuhi kebutuhannya. Kenyataan ini membuktikan bahwa kebutuhan hidup dapat membangkitkan minat seseorang. Minat yang timbul karena kebutuhan akan menjadi pendorong dalam melaksanakan usaha. Dengan bangkitnya minat tersebut memungkinkan apa yang dicita-citakan dapat terwujud. Namun begitu pula sebaliknya apa yang dilakukan seseorang jika ia tidak berminat, maka besar kemungkinan tidak akan berhasil, ini tentu disebabkan kurangnya minat, sehingga ia tidak bersungguh-sungguh untuk mencapainya. Dari apa yang dikemukakan di atas dapat kita lihat bahwa minat memegang peranan sangat penting dalam kegiatan manusia. Dapat di katakan, bahwa minat ikut menentukan keberhasilan seseorang. Minat juga menjadi dasar dalam membangkitkan aktifitas.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar siswa, yang berminat terhadap mata pelajaran tentunya akan mempengaruhi tekun dan sungguh-sungguh. Minat menurut Slameto dalam bukunya: "*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*" adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan."²⁰ Berikut ini definisi Minat menurut beberapa para ahli yaitu:

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pedekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 136

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya Psikologi Belajar, Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat / dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²¹

Menurut Slameto, dalam bukunya Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, minat adalah “ kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.”²²

Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya Psikologi pendidikan secara sederhana minat(interest) berarti “kecendrungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.²³

Minat dalam kamus asing dikatakan: *interest is destre to take part in, worr at, or hear about: Omars Shows an interest in sport.*²⁴

Menurut Ahmad D. Marimba Minat adaah kecendrungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.²⁵

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2002), cet 1 ., h 25

²² Slameto,*op.cit.*,h.15

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Bandung: Remaja RosdaKarya,2005),h 136

²⁴ Rinehart and winston,

²⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, (Bandung: PT Almajrif, 1980), Cet Ke-4, hal. 79

Dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan*, Alisuf Sabri mengatakan bahwa minat adalah “suatu kecedrungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus”²⁶.

Menurut mahfudh shahuddin minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat, tambah mahfud, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.²⁷

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari secara sistematis. Aktivitas tersebut menyebabkan perubahan pada diri individu yang belajar. Belajar dikatakan berhasil jika terjadi perubahan secara positif pada diri individu yang belajar setelah ia melakukan aktivitas belajar tersebut.

Berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar dari beberapa pakar:

Menurut Sardiman AM, belajar adalah “suatu rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, perasa, dan karsa ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.”²⁸

Slameto mengemukakan, belajar adalah “sesuatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

²⁶ M. Alisuf Sabri, *Psikologi pendidikan*, (jakarta: CV. Peduman Ilmu Jaya, 1995), h. 84

²⁷ Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi pendidikan*, (suarabaya: bina Ilmu, 1990), Cet. Ke-1, h.7

²⁸ Sardiman AM, *interaksi dan motivasi belajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 23

secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²⁹

Dakir mengemukakan “belajar adalah perubahan menuju ke arah yang lebih maju dan perubahan yang dihadapinya karena adanya latihan yang disengaja sebab hasil belajar bukan ditemukan secara kebetulan.”³⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.”³¹ Selanjutnya H. M. Arifin secara lebih psifik mengemukakan:

Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menggapai, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku, baik jasmani maupun rohani baik pengalaman atau pengaruh yang diperoleh individu.”³²

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang meyebabkan perubahan dalam diri seseorang baik berupa pengetahuan, tingkah laku, sikap maupun keterampilan yang mengarah kepada tindakan yang lebih baik.

²⁹Slameto, op. Cit., h 2

³⁰ Dakir, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: FKIP, 1971), h. 194

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13

³² M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1982), h. 172

Dapat dipahami bahwa minat dan belajar mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat yang baik terhadap pelajaran maka prestasi belajarnya akan baik pula, sebaliknya siswa yang mempunyai minat belajar yang kurang baik maka akan berakibat pula pada prestasi siswa yang tidak baik pula. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak dibawa sejak lahir melainkan kecendrungan seseorang untuk memperhatikan dan tertarik kepada sesuatu dengan kemauan kuat, umpamanya dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, maka minat siswa dalam belajar akan meningkat.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran, fasilitas belajar (sarana dan prasarana), situasi lingkungan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dikarenakan tidak adanya daya tarik yang didapatkan oleh siswa tersebut. Sebaliknya apabila bahan pelajaran, sarana dan prasarana (sarana dan prasarana),

situasi lingkungan sesuai dengan minat siswa, maka minat belajar siswa tersebut akan bertambah.

Adapun minat adalah suatu kecenderungan untuk memperhatikan dan meningkatkan sesuatu secara terus-menerus. Sedangkan motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.³³

Dari beberapa pengertian yang digunakan oleh para ahli tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah sikap senang, suka dan adanya ketertarikan jiwa terhadap sesuatu aktivitas yang terjadi dibebkan oleh rangsangan-rangsangan dari luar yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang kepada sesuatu hal. Minat ini akan berfungsi berfungsi pendorongan orang untuk berbuat atau berusaha dalam mencapai sesuatu tujuan.

Bila seseorang siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya maka seseorang siswa itu akan berminat untuk mempelajari.

Jadi jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran dapatlah diusahakan dengan cara seorang guru menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta hal-hal yang ada berhubungan dengan cita-citanya serta ada kegiatannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Bila suatu pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, dia tidak

³³ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 84

akan belajar dengan sebaik-baiknya dan tidak ada daya tarik baginya. Tetapi bila bahan pelajaran yang menarik minat siswa, maka siswa lebih mudah belajar karena minatnya menambah kegiatan belajar.

Minat adalah sebagian kekuatan yang akan mendorong siswa untuk terdorong terus untuk tekun belajar dan akan menghasilkan yang baik.

3. Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan, dan sebagainya.

Guru harus mengetahui ciri-ciri minat yang ada pada siswa, guru dapat membedakan mana siswa yang berminat dalam belajar dan mana siswa yang tidak berminat dalam belajar, adapun ciri-ciri minat tersebut adalah:

- 1) Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian;
- 2) Sifatnya irasional;
- 3) Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi;
- 4) Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati;
- 5) Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan;
- 6) Melakukan sesuatu dengan senang hati.³⁴

B. Pentingnya Minat dalam Belajar

Belajar adalah suatu proses kegiatan yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir dengan perubahan tingkah laku baik jasmani

³⁴ Agus Sudjanto, Psikologi Umum, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal. 88.

maupun rohani, akibat pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya. Dapat pula dikatakan bahwa belajar adalah “proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.”³⁵

Salah satu faktor yang mendorong seseorang dapat belajar adalah minat itu sendiri. Minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran yang diberikan oleh guru sangat diperlukan sebab tanpa adanya minat yang tinggi dari anak, maka kemungkinan besar anak kurang serius dalam mempelajarinya. Sebagaimana pendapat Mahmud Yunus: “Apabila minat murid-murid kurang atau tidak ada sama sekali maka sulitlah bagi guru untuk memasukkan ke dalam otak murid.”³⁶

Juga dalam memahami aspek pribadi anak didik, guru hendaknya perlu memperhatikan sikap dan minat belajar siswa, karena sebagaimana dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, “Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain.”³⁷

Di lain pihak keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari hubungan antara guru dengan murid. Apabila hubungan guru dengan murid harmonis, “siswa menyukai, juga akan menyetujui mata pelajaran yang di berikannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya.”³⁸ Tetapi manakala hubungan antara guru dengan murid tidak harmonis

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 11

³⁶ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1978), h 79

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, op. Cit., h 10

³⁸ Slameto, op. Cit., h. 88

mengakibatkan kurang lancarnya proses dalam belajar mengajar dan murid merasa jauh dari guru sehingga segan dan enggan belajar secara aktif. Ketidakaktifan siswa dalam belajar baik di rumah atau di sekolah merupakan indikator bahwa siswa berminat terhadap pembelajaran yang diberikan guru.

Salah satu keadaan yang penting untuk mengajar adalah menimbulkan atau membangkitkan minat siswa dan menarik perhatiannya, sehingga mereka dapat menerima pelajaran dengan penuh perhatian. Tidak disangkal lagi bahwa minat dalam pelaksanaan pengajaran adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan seorang siswa dalam segala aktivitas belajar mengajar khususnya dan semua kegiatan pada umumnya. Oleh karena itu, untuk keberhasilan dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru harus mampu membangkitkan minat siswa dalam setiap pelaksanaan pelajaran.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh A. Gazali dalam sebuah buku yang berjudul *Ilmu Jiwa*, sebagai berikut.

Didepan guru jelas, guru pertama-tama harus dapat membangkitkan minat anak-anak artinya pelajaran harus menarik dan menyenangkan. Jdi janganlah sekali-kali memberikan pelajaran secara kering, gersang, dan menjemukan, pengajaran yang tidak mengenal jiwa anak.³⁹

Berkenaan dengan minat guru itu sendiri dalam memberikan materi pelajaran, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh DN. Degaljoe dan A. Gazali dalam bukunya *Didaktik Umum* sebagai berikut

³⁹ A. Gazali, *Ilmu jiwa*, (Bandung: Geneca NV., 1974), Cet ke-9, h. 120

Apabila siswa-siswa melihat bahwa guru sendiri tertawa, tersenyum, tertarik oleh bahan pelajaran yang diberikan itu, mereka itupun akan mencurahkan perhatian mereka semangat guru yang terutama ternyata pada caranya bercerita murid-murid. Semangat yang menyala-nyala mudah benar merambat, terutama kepada anak-anak.⁴⁰

Dalam proses belajar mengajar, minat memegang peranan yang sangat penting sebagai pendorong siswa untuk belajar. Usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan minat pada diri siswa adalah dengan cara guru harus berusaha menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.

Menurut Abdul Kadir Munsyi, dkk. Dalam bukunya yang berjudul "*Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru,*" disebutkan usaha-usaha membangkitkan minat itu dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Dengan menggembirakan dan menjaga hubungan baik dengan murid misalnya melalui cerita yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.
2. Guru sendiri juga harus menaruh minat terhadap pelajaran itu.
3. Dengan memakai alat peraga dan usaha mandiri misalnya guru membuka gambar di depan papan tulis yang ada hubungannya dengan pelajaran, bercerita dengan mimik dan berirama.
4. Sesuai dengan perkembangan jiwa anak, misalnya usia 6-7 tahun tertarik dengan cita-cita hidup, ide-ide orang tua tertarik dengan amalan-amalan dan lain sebagainya.⁴¹

⁴⁰ DN. Degualijoe dan A. Gazali, *Didaktik Umum*, (Bandung: Geneca, 1971), h. 55

⁴¹ Abdul Kadir Munsyi, dkk., "*Pedoman belajar Bimbingan Praktis untuk calon Guru*" (Surabaya: Al-Ikhlas, 1991), h. 59

Jadi minat dan belajar mempunyai hubungan yang sangat erat, dimana keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari adanya minat, karena minat merupakan potensi untuk menumbuhkan kesadaran belajar dalam diri siswa. Oleh sebab itu, minat merupakan gejala psikologi memegang peranan penting dalam belajar.

Ternyata dengan membangkitkan minat siswa secara menggembirakan dan menjaga hubungan baik dengan guru, mempunyai nilai baik, karena dengan menciptakan suasana gembira dan hubungan yang baik, siswa akan lebih bergairah dan berkonsentrasi dengan baik. Dan dengan hubungan yang baik antara guru dengan siswa akan dapat dengan mudah mengetahui perkembangan jiwa, kegemaran-kegemaran, dan kemampuan anak.

C. Fungsi dan peranan Minat dalam mempelajari SKI

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan.⁴²

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.⁴³ Jadi belajar merupakan proses atau serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam usahanya untuk memperoleh pengetahuan, pengertian, sikap, kecakapan, keterampilan, kepribadian dan penyesuaian diri.

Guru mata pelajaran SKI harus memahami keadaan siswa dan harus dapat membangkitkan semangat siswa pada setiap kesempatan proses pembelajaran

⁴² Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Op.cit. h. 2

⁴³ Abdul Nata, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persad, 1998), h. 24

SKI. Keadaan belajar mengajar adalah merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan. Dalam belajar ada beberapa persyaratan yang harus ada, diantaranya adalah kemauan, kesiapan, serta minat. Karena dalam belajar adalah adanya perhatian yang terarah terhadap kegiatan belajar atau objek yang dipelajari, sehingga pelajaran dapat diterima oleh siswa.

Menurut M. Alisuf Sabri. Peranan minat dalam belajar yaitu sebagai “motivator force” yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar.⁴⁴ Minat akan dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada gurunya yang mengajar. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak mau belajar. Oleh karena itu apabila siswa tidak beminat sebaiknya dibagikan sikap positif (sikap menerima) kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar siswa mau belajar memperhatikan pembelajaran.

Minat yang ada pada seseorang tidak sama antara satu siswa dengan siswa yang lainya. Dengan adanya minat dalam diri siswa maka akan dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

Minat anak didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Jadi bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu. Bagi guru mata pelajaran SKI harus bisa membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

⁴⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*. Op.cit, h. 85

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya, anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.

Dari beberapa uraian di atas dapat dikemukakan bahwa minat yang timbul dari kebutuhan anak didik merupakan faktor pendorong dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam pendidikan, karena seorang siswa akan lebih mudah mempelajari mata pelajaran tertentu jika mata pelajaran itu menarik minatnya terutama pembelajaran SKI.

D. Indikator-Indikator Minat

Minat adalah kecendrungan jiwa yang *relative* menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau kerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan. Menurut Ngalim Purwanto, minat itu timbul dengan menyatakan diri dalam kecendrungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang kearah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu.

Ada beberapa indikator-indikator minat belajar siswa sebagai berikut :

1. Rajin dalam belajar

Rajin adalah berusaha dengan giat dalam mencapai sesuatu, atau seseorang yang selalu berusaha dengan giat secara terus-menerus di dalam belajar.

2. Tekun dalam belajar

Dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa; “Tekun adalah seseorang yang sungguh-sungguh dalam belajar”. Ahli lain menyatakan bahwa: “Ketekunan adalah orang yang betul-betul berkeras hati dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tujuannya”.

3. Rapi dalam mengerjakan

Maksudnya dengan rapi dalam mengerjakan tugas adalah siswa yang bersih, teratur dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan.

4. Memiliki jadwal belajar

Jadwal belajar adalah daftar pembagian jadwal belajar, yang maksudnya dengan memiliki jadwal belajar adalah siswa memiliki pembagian waktu belajar berdasarkan urutan pelajaran di sekolahnya masing-masing.

5. Disiplin dalam belajar

Disiplin adalah kepatuhan didalam mengikuti aturan-aturan dalam belajar, maka dengan disiplin dalam belajar adalah ketaatan dan kepatuhan siswa didalam mengikuti aturan belajar khususnya dalam bidang mekanikal disekolah atau diluarsekolah.⁴⁵

⁴⁵ Zankhan Sadeli, 2009, *Minat Belajar*, <http://antasari.Blogspot.com/2016/7/indikator-Minat-belajar.html>

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1) Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tampubolon, minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.⁴⁶

2) Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa .minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.⁴⁷

⁴⁶ P Tampubolon, Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak, (Bandung: Angkasa, 1993) hal. 41.

⁴⁷ Singgih D.G. dan Ny. SDG, Psikologi Perawatan, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989) hal. 41.

3) Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan diabaikan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya⁴⁸

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Menurut Kurt Singer, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya.⁴⁹ Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid, sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

4) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat

⁴⁸ Slameto, *op.cit*, hal. 187.

⁴⁹ <http://eprints.uny.ac.id/7781/3/bab%20%20-%2008108249137.pdf>.

dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan.

5) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

6) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

7) Fasilitas atau sarana prasarana

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif, lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media

pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.⁵⁰

Minat dalam pendidikan adalah suatu ketekunan yang membuat seseorang tertarik kepada pelajaran. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar mengajar adalah:

1. Faktor individu / siswa

Peserta didik sebagai individu / pribadi mempunyai arti sebagai berikut: “individu ini diartikan orang yang tidak bergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.”⁵¹

Faktor individu yang penulis maksud di sini adalah faktor kesadaran siswa akan pentingnya belajar, sebab apabila siswa mau menyadari akan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar, maka ia akan mampu bersikap lebih baik dalam belajar dan selalu siap melaksanakan tugasnya.⁵²

⁵⁰ Ibit .hal. 200

⁵¹ Drs. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati, *ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 39

⁵² Sardiman AM., *op. Cit.*, h. 73

2. Faktor Guru

Guru adalah pendidik yang bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan keteladanan bagi muridnya dan bertanggung jawab atas segala harapan orang tua. “Guru juga merupakan orang tua kedua bagi anak, sebagai pendidik ia berada pada dua sisi antara kritik dan tradisi, profesi dan autoritas, keasingan dan tempat orang untuk melakukan dialog, pengarahan dan membiarkan berjalan.”⁵³

3. Faktor Orang Tua

Orang tua sebagai pemandu belajar siswa harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh M.Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* menyebutkan bahwa “jika orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu jika diberi perangsang, diberi yang baik dan sesuai.”⁵⁴

4. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, diantaranya: kegiatan siswa dalam masyarakat, temanbaergaul, dan kehidupan masyarakat.

⁵³ H.M. Said, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1985), h. 168

⁵⁴ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa apabila faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa berjalan dengan baik, maka minat belajar siswa juga akan baik.

F. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan Islam di MA merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap dan watak, kepribadian peserta didik.

Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Nurul Islam ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan mereview Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Dasar Pendidikan dan Menengah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Tarikh dengan Kebudayaan

Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

G. Dasar dan Tujuan Mata Pembelajaran SKI di MA

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam dimasa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi,

ipteks dan nilai-nilai untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

H. Karakteristik Pembelajaran SKI di MA

Sejarah kebudayaan Islam di MA merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, melalui dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafurrasyidin, Bani Ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

I. Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah

Sejarah kebudayaan Islam di MA merupakan pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam Sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW sampai perkembangan Islam di Indonesia.